

ABSTRAK

Kecamatan Sarang merupakan wilayah pesisir yang berada di Kabupaten Rembang dan berbatasan langsung dengan Jawa Timur yang memiliki potensi pertumbuhan sangat besar, apalagi dilalui oleh jalur pantura Jawa. Sebagai wilayah pesisir, dinamika pembangunan yang terjadi memberikan dampak terhadap lingkungan. Kecamatan Sarang tidak terlepas dari masalah lingkungan pesisir diantaranya penurunan kualitas lingkungan, abrasi pantai, banjir rob dan kumuh. Sangat rendahnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan ditambah dengan minimnya ekosistem mangrove memperparah terjadinya abrasi dan banjir rob yang terjadi di lingkungan pesisir Kecamatan Sarang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi wilayah dan persepsi masyarakat terhadap keberlanjutan wilayah pesisir dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan di Kecamatan Sarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil mengenai tingkat keberlanjutan wilayah pesisir dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan lingkungan dan memberikan rekomendasi pembangunan berkelanjutan wilayah pesisir di Kecamatan Sarang sehingga dapat membantu meningkatkan pengembangan wilayah. Dalam penyusunan penelitian ini digunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan teknik analisis skoring untuk mengetahui tingkat keberlanjutan wilayah pesisir. Teknik sampel yang dipakai adalah sampel acak sederhana dengan sasaran penduduk yang bermukim di wilayah pesisir. Penggalan data didapatkan melalui studi literatur, survey lapangan (observasi) serta penyebaran kuesioner kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis skoring terhadap hasil kuesioner, diketahui bahwa tingkat keberlanjutan wilayah pesisir Kecamatan Sarang adalah dalam skala sedang, baik dari aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan. Masing-masing desa juga memiliki tingkat keberlanjutan skala sedang. Sedangkan pada masing-masing aspek, aspek sosial di seluruh desa pesisir tergolong dalam skala sedang pada tingkat keberlanjutannya. Pada aspek ekonomi, ada 3 desa yang tergolong dalam skala keberlanjutan tinggi yaitu Desa Kalipang, Bajingmeduro dan Karangmangu. Sedangkan 4 desa lainnya termasuk dalam skala sedang, yaitu Desa Sendangmulyo, Sarangmeduro, Bajingjowo dan Temperak. Pada aspek lingkungan, seluruh desa pesisir termasuk kedalam skala keberlanjutan sedang. Skala sedang menunjukkan bahwa pembangunan dan pemanfaatan sumberdaya yang terjadi di wilayah pesisir Kecamatan Sarang telah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan masih dapat ditolerir dari sisi lingkungan, namun sangat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan masih perlu untuk diperhatikan sehingga wilayah pesisir Kecamatan Sarang tidak mengalami degradasi lingkungan dan dapat tetap berkelanjutan di masa yang akan datang.

Rekomendasi yang diberikan untuk hasil studi yang telah dilakukan diantaranya adalah harus ada perbaikan sikap dari masyarakat terkait pengelolaan sampah agar kerusakan lingkungan di wilayah pesisir dapat berkurang. Peningkatan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sangat penting untuk dilaksanakan. Masyarakat harus mulai membiasakan diri untuk tidak membuang sampah ke laut/pantai dan sungai karena kegiatan tersebut dapat mencemari lingkungan dan mengurangi estetika serta menimbulkan banyak kerugian diantaranya adalah munculnya berbagai penyakit dan terjadi degradasi lingkungan yang berdampak pada bencana abrasi dan rob.

Kata Kunci: wilayah pesisir, pembangunan berkelanjutan, keberlanjutan pesisir